

MODEL PEMROSESAN INFORMASI GAYA SUARA ANDA BERBASIS KOMUNIKASI INTERAKSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA

Diena San Fauziya
STKIP Siliwangi

dien.sans@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran berbicara merupakan salah satu tonggak penting dalam membangun siswa yang terampil berbicara. Oleh karena itu, mengoptimalkan pembelajaran berbicara merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan. Mengoptimalkan pembelajaran berbicara dapat dilakukan dengan mengadaptasi program acara yang sesuai yang karakteristik pembelajaran, salah satunya adalah program acara *Suara Anda*. Pengadaptasian ini kemudian dikembangkan dengan memadukannya dengan pemrosesan informasi dan komunikasi interaksional yang dianggap memiliki karakteristik unggul untuk mengoptimalkan pembelajaran berbicara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaptasian dan pemaduan model pembelajaran yang sudah ada dengan gaya program acara mampu menghasilkan model pembelajaran baru yang efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara. Angket dan wawancara menunjukkan respon positif atas penggunaan model yang dikembangkan. Begitu pula hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa dengan model yang dikembangkan, kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan rata-rata yang cukup signifikan yakni 65,5 menjadi 84,2; dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,43 > 2,002$).

Kata kunci: Pemrosesan Informasi, Program Acara *Suara Anda*, Komunikasi Interaksional, Pembelajaran Berbicara

I. Pendahuluan

Berbicara merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang paling fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari kuantitas penggunaannya, bukti kefungsionalan kegiatan berbahasa ini juga terlihat dari efektifitas penggunaannya dalam berkomunikasi. Selain pesan lebih cepat sampai, melalui kegiatan berbicara seseorang dapat dengan mudah melakukan penyesuaian ide dan gagasan dengan keadaan. Melalui kegiatan ini pula, seseorang dapat menjadi lebih kritis dalam memandang suatu permasalahan. Sifat kritis tersebutlah yang kemudian akan menjadi modal seseorang lebih terampil dalam berbicara.

Sebagai kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, berbicara juga menjadi keterampilan yang sangat diperhitungkan orang. Seseorang yang terampil berbicara



cenderung mendapat apresiasi lebih dari masyarakat. Bahkan, keterampilan seseorang berbicara juga sering kali mengantarkan orang tersebut menuju kesuksesan.

Berkenaan dengan paparan di atas, pembelajaran berbicara di sekolah sebagai salah satu pijakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa perlu mendapat perhatian ekstra. Apalagi, secara gamblang keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:110) dalam standar isi. Ini artinya, mau tidak mau setiap siswa dituntut untuk dapat menguasai keterampilan tersebut.

Di beberapa sekolah, khususnya tingkat SMA, pembelajaran berbicara sering kali tidak berjalan optimal karena beberapa alasan. *Pertama*, banyak siswa yang sering kali merasa enggan berbicara karena tidak percaya diri. Mereka lebih senang menjadi pembelajar pasif dengan mendengarkan rekannya yang lain yang berbicara. *Kedua*, guru sulit melakukan pembelajaran yang merata karena alasan keterbatasan waktu. Waktu yang dialokasikan dinilai tidak dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk dapat melakukan kegiatan berbicara, sehingga solusinya kegiatan berbicara secara aktif hanya dilakukan oleh perwakilan saja. Padahal, untuk memperoleh keterampilan berbicara, seseorang harus praktik langsung secara aktif, bukan hanya menjadi pembelajar pasif atau dengan diwakilkan.

Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran berbicara, jalan yang harus ditempuh tentulah dengan cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul seperti yang telah diuraikan di atas. Sesuai dengan permasalahan yang muncul, hal pertama yang harus dilakukan adalah merancang sedemikian rupa model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Rancangan model untuk diterapkan dalam pembelajaran memang telah banyak tersedia. Namun, sangat tidak menutup kemungkinan untuk merancang atau memodifikasi model yang telah tersedia dengan gaya-gaya baru yang inovatif. Rancangan pembelajaran tidak harus selalu berawal dari model-model pembelajaran yang telah ada dan baku. Rancangan bisa bersumber dari apa saja yang sekiranya tepat dan efektif digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran, misalnya adalah program acara televisi yang menarik dan cenderung disukai banyak orang. Salah satu progra acara yang bisa diadaptasi adalah program acara *Suara Anda* yang tayang di Metro TV. Program acara ini dapat diadaptasi menjadi sebuah gaya pembelajaran dengan mengombinasikannya dengan dasar model pembelajaran yang sejalan, yakni model pembelajaran pemrosesan informasi. Dasar yang digunakan untuk pembelajaran ini tentulah harus memperhatikan karakteristik keduanya, karakteristik dari keduanya salah satunya adalah jenis komunikasi yang digunakan, yakni komunikasi interaksional.

II. KAJIAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi, Program Acara *Suara Anda*, Komunikasi Interaksional, dan Pembelajaran Berbicara

Model pembelajaran pemrosesan informasi, program acara *Suara Anda*, komunikasi interaksional dan pembelajaran berbicara merupakan dasar dalam penelitian ini. Oleh karena itulah, untuk memperjelas dasar-dasar tersebut, berikut ini diuraikan mengenai teori keempat hal tersebut.

1. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Model pembelajaran pemrosesan informasi merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan pada teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan siswa memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Teori pemrosesan informasi ini dipelopori oleh Robert Gagne. Asumsinya adalah pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan dan perkembangan itu sendiri merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar (Rusman, 2010:137-139). Lebih lanjut menurutnya, dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal (keadaan individu, proses kognitif) dan kondisi-kondisi eksternal (rangsangan dari lingkungan) dan interaksi antar keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia (*human capitalities*) yang terdiri dari: (1) informasi verbal; (2) kecakapan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) kecakapan motorik.

Di samping hal itu, Gagne dalam Trianto (2009:27) mengutarakan bahwa untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Memori siswa yang terdahulu merupakan komponen kemampuan yang baru dan ditempatkan bersama-sama. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Lebih lanjut, dia menekankan pentingnya kondisi internal dan kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran, agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan demikian, akan lebih baik jika memerhatikan dan menata pembelajaran yang memungkinkan mengaktifkan memori siswa yang sesuai agar informasi yang baru dapat dipahaminya. Kondisi eksternal bertujuan antara lain merangsang ingatan siswa, penginformasian tujuan pembelajaran, membimbing belajar materi yang baru, memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkannya dengan informasi baru.

Sementara itu, pemrosesan informasi dalam Schunk (2012:228) diistilahkan dengan pengolahan informasi. Hakikat antara keduanya adalah sama. Namun, lebih lanjut Shuell dalam Schunk (2012:228) menyebutkan bahwa teori-teori pengolahan informasi memfokuskan pada bagaimana orang memerhatikan peristiwa-peristiwa lingkungan, mengodekan informasi-informasi untuk dipelajari, dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang ada dalam memori, menyimpan pengetahuan yang baru dalam memori dan menariknya kembali ketika dibutuhkan.



Pada dasarnya, model pembelajaran pemrosesan informasi ini memiliki empat prinsip dasar, yakni bahwa (1) manusia merupakan pemroses informasi; (2) pikiran merupakan sebuah sistem pengolahan informasi; (3) kognisi adalah serangkaian proses mental; dan (4) pembelajaran adalah penguasaan representasi-representasi mental (Schunk, 2012:228). Di samping hal itu, (Schunk, 2012:229) menyebutkan empat komponen utama model pemrosesan informasi adalah perhatian, persepsi, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang.

Berkenaan dengan prinsip dan komponen tersebut, Gagne dalam Rusman (2010:139) dan dalam Dahar (2011:124-126) menguraikan delapan fase proses pembelajaran, yakni (1) fase motivasi, yang merupakan fase awal dalam memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu; (2) fase pemahaman/pengenalan, yakni fase ketika individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran; (3) fase pemerolehan, yakni terjadinya proses penyimpanan dalam memori; (4) fase penahanan/retensi, yakni menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang; (5) fase ingatan kembali/pemanggilan, yakni mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan; (6) fase generalisasi, yakni menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu; (7) fase perlakuan/penampilan, yakni perwujudan perubahan perilaku individu sebagai hasil pembelajaran; dan (8) fase umpan balik, yakni ketika individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya, dalam fase ini guru memberikan *reinforcement* kepada siswa. Sanjaya (2006: 35-36) mengemukakan bahwa *reinforcement* merupakan segala bentuk respon yang diberikan guru kepada siswa sebagai dorongan atau koreksi. Menurutnya, tindakan ini dapat dilakukan dalam bentuk verbal maupun nonverbal seperti anggukan kepala, gelengan kepala, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, dan lain sebagainya.

2. Program Acara *Suara Anda*

Program acara *Suara Anda* merupakan salah satu program acara berita yang tayang di Metro TV. Dalam *broadcasting* atau penyiaran dikenal dua jenis program berita, yakni *hard news*/berita keras yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan; dan *soft news*/berita lunak yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini (Saputro, 2012, online). *Suara Anda* sebagai salah satu program acara berita termasuk pada jenis *soft news* karena cenderung menampilkan fakta dan opini melalui komunikasi interaktif via telepon. Komunikasi interaktif yang berjalan dua arah inilah yang menjadi salah satu dasar yang dinilai efektif untuk pembelajaran.

Selain hal di atas, karakteristik menarik dari *Suara Anda* adalah adanya delapan pilihan berita yang khusus disiapkan sebagai bahan komentar. Pilihan berita yang ditayangkan sangat dimungkinkan dipilih dengan memperhatikan dan menyesuaikannya dengan minat *audience/target* pemirsanya. Pernyataan ini didasarkan pada uraian Ardianto, dkk. (2009:140) yakni salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyampaikan suatu pesan (berita) adalah dengan

memperhatikan pemirsanya. Selain pemirsa, Ardianto (2009:140-142) menyebutkan beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pesan melalui media televisi, agar pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak sasaran, yakni waktu, durasi, dan metode penyajian.

3. Komunikasi Interaksional

Banyak definisi untuk istilah komunikasi. Namun, dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai sebuah proses dalam menyampaikan sebuah pesan yang kemudian dapat berkembang menjadi sebuah interaksi. Komunikasi interaksional sebagai sebuah model komunikasi dikembangkan oleh Schramm (1954) yang menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara para komunikator (Rohim, 2009:15). Maksud dari komunikasi dua arah, komunikasi berlangsung dari pengirim ke penerima dan dari penerima ke pengirim. Lebih lanjut, menurutnya proses melingkar dalam komunikasi interaksional menunjukkan bahwa komunikasi selalu berlangsung. Pandangan interaksional mengilustrasikan bahwa seseorang dapat menjadi pengirim maupun penerima dalam sebuah interaksi, tetapi tidak menjadi keduanya sekaligus.

Rohim (2009:15) mengemukakan bahwa elemen penting dalam model ini adalah umpan balik (*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan. Umpan balik dapat berupa verbal maupun nonverbal sengaja maupun tidak sengaja. Dalam model interaksional, umpan balik terjadi setelah pesan diterima, tidak saat pesan sedang dikirim. Adapun elemen atau bagian lain yang terpenting dalam konsep komunikasi interaksional ditandai dengan adanya bidang pengalaman (*field of experience*) seseorang, budaya, atau keturunan yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi dengan yang lainnya.

Lebih lanjut, Sanjaya (2012:85-87) menguraikan komponen-komponen dalam komunikasi interaksional adalah adanya (1) pengirim atau komunikator, yakni orang yang menginisiasi pengiriman pesan berupa informasi yang menjadi isi atau materi pembelajaran; (2) penyandian atau *encoding*, yakni proses yang dilakukan oleh komunikator untuk mengemas maksud atau pesan yang ada dalam benaknya menjadi simbol-simbol: suara, tulisan, gerakan tubuh dan bentuk lainnya untuk dikirimkan kepada komunikan; (3) saluran dan media, yakni di mana pesan dalam bentuk simbol-simbol tadi dilewatkan dari komunikator ke komunikan; (4) penyandian ulang atau *decoding*, yaitu proses yang dilakukan oleh komunikan untuk menginterpretasikan simbol-simbol yang diterimanya menjadi bermakna; (5) penerima pesan atau komunikan, yakni individu atau kelompok yang menjadi sasaran komunikasi; dan (6) umpan balik atau *feedback*, yakni informasi yang kembali dari komunikan ke komunikator sebagai respon terhadap pesan yang disampaikan komunikator.

4. Pembelajaran Berbicara

Pembelajaran berbicara merupakan sebuah kegiatan belajar-mengajar berbicara. Berbicara itu sendiri menurut Nurgiyantoro (2009:275) pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan-gagasan



kepada lawan pembicara dan pada waktu hampir bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan pembicara tersebut. Menyampaikan gagasan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah dalam bentuk mengungkapkan komentar/kritik terhadap suatu informasi. Dalam kegiatan berbicara, memberikan kritik merupakan kegiatan yang melibatkan ketiga aspek perkembangan seseorang, mulai dari aspek kognitif, aspek afektif, dan tentu saja aspek psikomotorik.

Anderson & Krathwol (2010:127) mengategorikan kompetensi mengkritik ke dalam bagian mengevaluasi. Dari revisi taksonomi Bloom, mengavaluasi ini masuk pada jenjang kognitif 5 (C5). Menurutnya, mengkritik melibatkan proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria dan standar eksternal. Dalam mengkritik, siswa mencatat ciri-ciri positif dan negatif dari suatu produk dan membuat keputusan setidaknya sebaian berdasarkan ciri-ciri tersebut. Mengkritik merupakan inti dari apa yang disebut berpikir kritis.

Dalam pembelajaran berbicara, diperlukan pemilihan bahan yang sesuai. Mudini & Salamat (2009:16) menjelaskan bahwa pemilihan bahan pembelajaran berbicara bergantung pada jenis keterampilan berbicara yang akan dikembangkan dalam diri siswa. Lebih lanjut, menurut mereka kriteria pemilihan bahan pembelajaran adalah (1) Sesuai dengan jenis keterampilan berbicara yang akan dilatihkan; (2) bervariasi sehingga siswa mendapatkan pengalaman elajar yang beragam; (3) dapat mengembangkan kosakata sehingga keterampilan berbicara tidak menjemukan; (4) memberikan contoh ketepatan ucapan, prononsiasi, dan intonasi sehingga siswa mampu berbicara secara jelas; (5) dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas; (6) topik kegiatan berbicara harus aktual (tengah menjadi sorotan publik); (7) bahan diorganisasikan secara sistematis dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran (dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang dikenal ke yang tidak dikenal, dari yang sederhana ke yang kompleks); (8) kegiatan pembelajaran berbicara dikemas secara menarik; (9) menggunakan metode dan teknik yang dapat menumbuhkan minat siswa belajar dan tertarik dengan pembelajaran bahasa; dan (10) memilih sumber dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan pikiran-pikiran kritis dan kreatif.

Berkenaan dengan media, Mudini & Salamat (2009:16) menyatakan bahwa media pembelajaran harus meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, media juga harus merangsang siswa mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong siswa untuk melakukan praktik berbicara dengan benar.

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran berbicara, Mudini & Salamat (2009:19) menjelaskan bahwa ada dua jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbicara, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menilai sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil

dilakukan berdasarkan unjuk kerja siswa ketika menyajikan kompetensi berbicara yang dituntut kurikulum atau mempresentasikannya secara individual.

Sementara itu, Arsjad & Mukti (1988, 31-32) mengemukakan rambu-rambu dalam berbicara. Menurut mereka, hal-hal yang harus diperhatikan oleh pembicara adalah; menguasai masalah yang dibicarakan; mulai berbicara kalau situasi sudah mengizinkan; memberikan pengarahan yang tepat; berbicara dengan jelas dan tidak terlalu cepat; pandangan mata dan gerak-gerik yang membantu; pembicara sopan, hormat, dan memperlihatkan rasa persaudaraan; dalam komunikasi dua arah, mulai berbicara kalau sudah dipersilakan; kenyaringan suara dapat didengar, tidak teralu lemah dan tidak terlalu keras; dan terakhir, pendengar akan terkesan kalau dapat menyaksikan pembicara, jadi usahakan berdiri atau duduk pada posisi dapat dilihat oleh pendengar. Secara umum, kriteria terampil berbicara dapat dirumuskan ke dalam empat aspek, yakni bahasa, isi, pengorganisasian isi, dan performansi.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Borg & Gall (Setyosari, 2010:194) menyatakan mendefinisikan metode ini sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar di mana produk tersebut akan dipakai, serta melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.

Dalam penelitian ini, kajian pertama dilakukan terhadap program acara *Suara Anda*, agar program tersebut dapat dikembangkan dan diadaptasi menjadi sebuah gaya pembelajaran, kemudian disinkronkan dengan teori-teori model pemrosesan informasi dan komunikasi interaksional dengan mempertimbangkan kebutuhan berdasarkan kajian empiris (analisis kebutuhan) dan landasan yuridis atas pembelajaran. Model keluaran tersebut kemudian divalidasi oleh pakar (*judgment expert*) dan diperbaiki sesuai saran pakar dan kemudian menjadi model hipotetik/model awal yang kemudian diujicobakan secara terbatas, direfleksi, direvisi, dan diujicobakan pada subjek yang lebih luas.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi, observasi, angket, wawancara, dan tes berbicara. Pengolahan data dilakukan dengan dua cara, yakni analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, sesuai dengan karakteristik setiap data.

IV. Hasil Penelitian

Kajian empiris sebagai dasar analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara perlu dioptimalkan, baik dari segi persiapan guru, kesempatan dan kebiasaan siswa, waktu, maupun dari bahan pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar kemampuan siswa dalam berbicara dapat meningkat. Sementara itu, sebagai landasan yuridis, untuk mengokohkan pentingnya peran guru dalam pembelajaran,



Permendikan Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- 2) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, kompetensi tersebut diuraikan lagi menjadi kompetensi khusus, yakni:
 - a) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal;
 - b) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya;
- 3) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; serta
- 4) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil kajian atas tiga episode tayangan program acara *Suara Anda*, ditemukan beberapa kriteria *Suara Anda*, yakni sebagai berikut.

- 1) Program acara memberikan pilihan berita sebagai sumber informasi/pengetahuan.
- 2) Pilihan berita ditayangkan sebagai bentuk motivasi dan pemberian kebebasan untuk dapat dipilih sesuai minat dan pengetahuan penonton.
- 3) Berita ditayangkan sebagai rangsangan awal dan jembatan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sebelumnya telah tertanam dalam memori penonton.
- 4) Komunikasi secara interaksi dilakukan sebagai bentuk rangsangan agar pembicara (penelepon) dapat dengan mudah memberikan tanggapan/kritikan.
- 5) Rangsangan yang diberikan pembawa acara bersifat penggalan pengetahuan yang tertanam dalam memori.
- 6) Kegiatan berbicara disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.
- 7) Penggunaan media penyayangan menunjang minat menyimak dan mengumpulkan informasi.

Seperti yang telah diuraikan dalam metodologi penelitian, dengan berdasar pada landasan baik empiris, maupun yuridis, pengembangan model dilakukan dengan mengadaptasi, menggabungkan dan menyinkronkan karakteristik program acara *Suara Anda* dengan teori model pembelajaran pemrosesan informasi, dan komunikasi interaksional. Sesuai dengan teori model pembelajaran hasil ini kemudian dirumuskan dalam prinsip, *syntaks*, evaluasi, perencanaan, sistem sosial, serta dampak instruksional dan dampak penyerta. Setelah divalidasi pakar dan diujicobakan, berikut ini model akhir hasil pengembangan.

- 1) Prinsip Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya *Suara Anda* Berbasis Komunikasi Interaksional
Prinsip dari model ini adalah sebagai berikut.
 - a) Pembelajaran merupakan sebuah pemrosesan informasi.
 - b) Siswa merupakan pencari dan pemroses informasi yang aktif.

- c) Pembelajaran bermula dari pengetahuan awal siswa.
 - d) Pilihan bahan pembelajaran merupakan hal penting dalam memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa.
 - e) Komunikasi dua arah merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.
- 2) *Syntaks*
Syntaks atau langkah-langkah pembelajaran dengan model ini adalah sebagai berikut.
- a) Pemberian motivasi, menumbuhkan minat belajar siswa.
 - b) Pemahaman/pengenalan, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal siswa.
 - c) Pemerolehan, memasukkan informasi baru ke dalam memori siswa.
 - d) Penahanan/retensi, menyimpan informasi baru ke dalam memori.
 - e) Pemanggilan/ingatan kembali, mengeluarkan informasi yang telah disimpan.
 - f) Generalisasi, mentransfer informasi dalam situasi baru.
 - g) Perlakuan/penampilan, mengubah tingkah laku sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
 - h) Umpan balik, menerima tanggapan atas pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) *Evaluasi*
Pada dasarnya, pembelajaran merupakan sebuah proses. Untuk itulah, evaluasi atau penilaian dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, melainkan juga terhadap proses. Penilaian proses dilakukan dengan cara observasi dan menjaring tanggapan siswa. Sementara itu, penilaian hasil dilakukan dengan cara tes kemampuan dan membandingkan tes kemampuan awal dengan kemampuan akhir.
- 4) *Perencanaan*
Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian menyiapkan materi ajar yang dapat memfasilitasi tercapainya tujuan. Selain itu, perencanaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan latar pembelajaran, baik itu kondisi, alat, dan bahan pembelajaran. Berikut ini penjabaran singkat perencanaan dalam penelitian yang dilakukan.
- a) Tujuan pembelajaran: siswa terampil dalam mengeluarkan tanggapan dan kritikan atas suatu informasi.
 - b) Materi pembelajaran: tata cara memberikan kritik.
 - c) Latar
 - (1) Kondisi : penjabaran model
 - (2) Alat : komputer, infokus, pengeras suara/*speaker*
 - (3) Bahan : sembilan buah tayangan berita/informasi yang aktual, faktual, menarik, sesuai perkembangan siswa, dan menimbulkan daya kritis; misalnya adalah masalah UN dan pemberlakuan kebijakan baru pemerintah (4 in 1 di Pasteur), serta kenaikan BBM.
- 5) *Sistem Sosial*



Model pembelajaran ini berbasiskan komunikasi interaksional, sehingga ada keterkaitan atau interaksi langsung antara guru dengan siswa. Inilah yang membuat terjalannya sistem sosial yang baik antara guru dengan siswa. Sistem sosial antara siswa dengan siswa memang tidaklah seintim guru dengan siswa, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadi sistem sosial yang baik antara siswa dengan siswa manakala siswa sebagai pembicara mengaitkan pembicaraannya dengan pembicaraan siswa sebelumnya.

6) Dampak Instruksional dan Dampak Penyerta

Dampak instruksional yang diharapkan muncul melalui model ini adalah sebagai berikut.

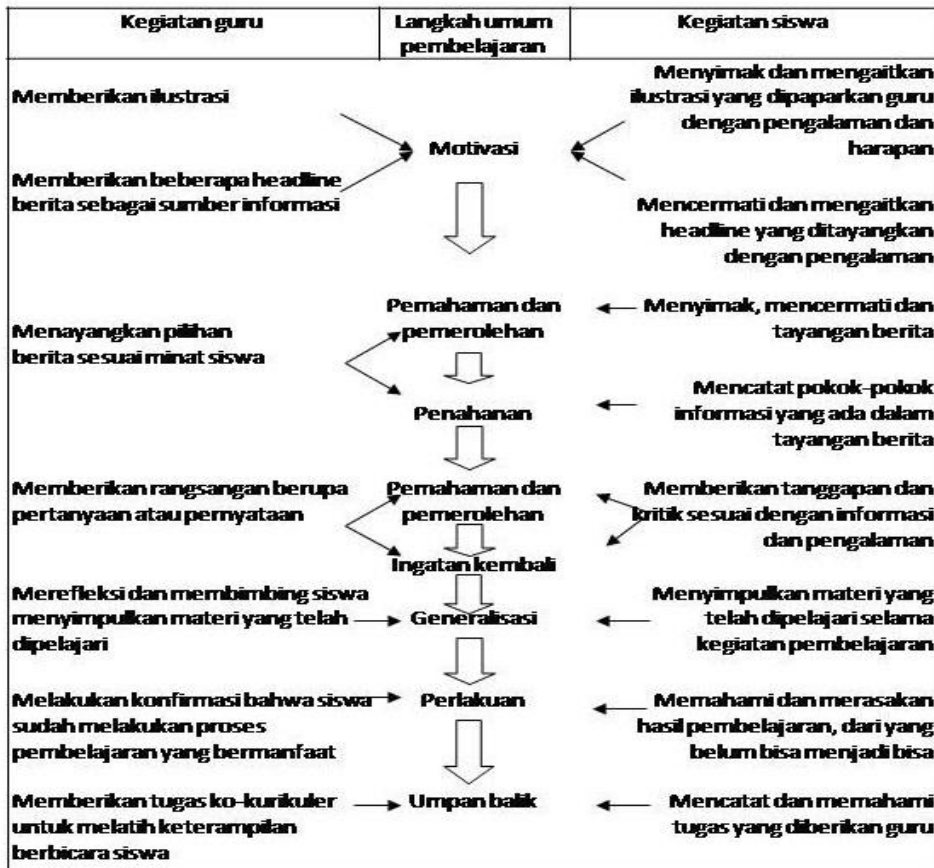
- a) Membuat siswa terampil berbicara, khususnya dalam konteks menanggapi/memberikan kritik.
- b) Melakukan pengolahan pengetahuan dan informasi yang tersimpan dalam memori, baik memori jangka pendek, maupun memori jangka panjang.
- c) Membuat siswa terampil dalam merespon rangsangan-rangsangan, baik berupa pertanyaan, maupun pernyataan.

Sementara itu, dampak penyerta yang diharapkan adalah sebagai berikut.

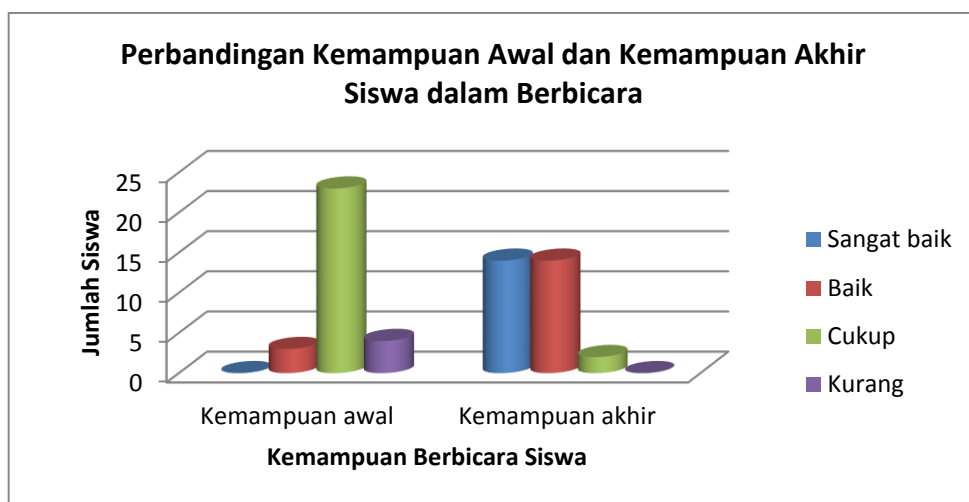
- a) Menimbulkan semangat berbicara khususnya dalam memberikan kritik atas suatu informasi.
- b) Memberikan bantuan kepada siswa agar siswa mudah melakukan proses berbicara.
- c) Mendorong siswa untuk terus melatih keterampilan berbicara.

Dari penjabaran di atas, jika digambarkan dalam sebuah gambar, berikut ini kerangka operasional dari model pembelajaran pemrosesan informasi gaya *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional dalam pembelajaran berbicara.

Gambar 1
Kerangka Operasional
Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi Gaya *Suara Anda* Berbasis Komunikasi
Interaksional dalam Pembelajaran Berbicara



Uji coba model tersebut dilakukan di kelas X tingkat SMA. Hasil uji coba menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dari penilaian hasil, rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan, yakni kemampuan awal 65,5 kemampuan akhir menjadi 84,2. Jika divisualisasikan ke dalam bentuk gambar, maka perbandingan siswa berdasarkan kategori adalah sebagai berikut.



Dari hasil analisis profil kemampuan akhir siswa dalam berbicara, diperoleh simpulan bahwa pada umumnya siswa telah mampu meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aspek. Dari segi bahasa, siswa telah mampu menggunakan kosakata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, dari penggunaan kalimat, siswa telah mampu menggunakan kalimat yang sistematis. Mengenai aspek bahasa lainnya juga, siswa cenderung memperhatikan intonasi ketika berbicara. Begitu pula dari segi pengorganisasian isi, kecenderungan siswa telah berbicara dengan sistematis dan memperhatikan urutan-urutan dalam memberikan kritik. Dari aspek performansi, siswa telah terlihat lebih baik dibandingkan dengan pada saat tes kemampuan awal. Siswa lebih percaya diri dengan tatapan mata yang tegas, ekspresi yang mendukung, dan gerak yang wajar.

Sementara itu, dari penilaian proses yang dilakukan dengan observasi oleh observer, diperoleh hasil bahwa observasi terhadap guru dan siswa menunjukkan respon baik, yakni 61,4% sangat baik dan 38,6% penilaian baik untuk guru dari observer 1; dan 92,3% sangat baik dan 7,7% penilaian baik untuk guru dari observer 2. Sementara itu, 66,7% penilaian sangat baik dan 33,3% penilaian baik untuk siswa dari observer 1 dan 85,7% sangat baik dan 14,3% baik untuk siswa dari observer 2. Berdasarkan tanggapan siswa yang terjaring melalui angket, dari 15 pertanyaan positif terhadap model yang diusung, diperoleh 40% jawaban sangat setuju, 45% jawaban setuju, 14% biasa, dan 1% tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki respon positif atas model pembelajaran pemrosesan informasi gaya *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional dalam pembelajaran berbicara.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa *pertama*, profil program acara *Suara Anda* menampilkan karakteristik yang lebih banyak memiliki kelebihan untuk dapat diadaptasi menjadi sebuah gaya pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut berkenaan dengan pilihan

berita sebagai bahan ajar yang dapat membangkitkan minat belajar siswa serta memberikan informasi yang luas; komunikasi dua arah yang dinilai lebih efektif dibandingkan hanya satu arah; serta pengalokasian waktu yang lebih efektif.

Kedua, hasil kajian program acara *Suara Anda* diadaptasi dan disinkronisasikan dengan teori pemrosesan informasi dan komunikasi interaksional menghadirkan satu model pembelajaran yang efektif. Model ini diwujudkan ke dalam enam bagian model, mulai dari prinsip, *syntaks*, evaluasi, perencanaan, sistem sosial, serta dampak instruksional dan dampak penyerta. Model selanjutnya dijabarkan dalam skenario perencanaan dengan mengikuti *syntaks* yang telah ditetapkan sesuai dengan *syntaks* pemrosesan informasi, mulai dari pemberian motivasi, pemahaman, pemerolehan, penahanan/retensi, mengingat kembali, generalisasi, perlakuan, dan umpan balik. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran yang optimal diperlukan perencanaan yang matang akan model yang digunakan. Model yang digunakan tidak harus selalu bergantung pada model pembelajaran yang telah paten. Artinya, guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menciptakan perencanaan dengan menciptakan atau mengadaptasi program acara-program acara televisi atau yang lainnya seperti *Suara Anda* dan menyinkronkannya dengan model yang ada.

Ketiga, penilaian hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara kemampuan awal siswa dan kemampuan akhir siswa setelah menggunakan model yang diusung, yakni rata-rata nilai dari 65,5 menjadi 84,2, dengan persentasi kemampuan awal diketahui 10% masuk ke dalam kategori baik, 77% cukup, dan 13% kurang; dan persentasi akhir 46% siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, 47% baik, dan 7% cukup. Berdasarkan perhitungan statistika, perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $9,43 > 2,002$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pemrosesan informasi gaya *Suara Anda* berbasis komunikasi interaksional efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara. Di samping itu, penilaian proses berdasarkan observasi dan tanggapan siswa juga menunjukkan hasil yang mendukung efektivitas penggunaan model.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W. & Krathwol, D.R. 2010. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (Diterjemahkan oleh Agung Prihantoro dalam *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardianto, E., dkk. 2009. *Komunikasi Massa*. Bandung: Refika Offset.
- Arsjad, M.G. & Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mudini & Salamat P. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Nurgiyantoro, B. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPF.



- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Rohim, S. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective*. (diterjemahkan oleh Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.